

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah merupakan tekanan pada dinding arteri pada saat jantung sedang memompa darah. Tekanan darah biasa diukur dalam kondisi tekanan pada saat jantung berkontraksi dan pada saat jantung relaksasi (Karnia, 2012). Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014). Sedangkan Menurut (Sudarta, 2013), hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang sering terjadi pada lansia, dengan kenaikan tekanan darah sistolik lebih dari 150 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90mmHg, tekanan sistolik 150-155 mmHg dianggap masih normal pada lansia. Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah tinggi melebihi normal, dengan normal tekanan darah sistolik 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Dengan kategori hipertensi Normal (<120 mmHg), Pra-hipertensi (120-139 mmHg), Hipertensi Tingkat 1 (140-159 mmHg), Hipertensi tingkat 2 (>160 mmHg).

Hipertensi merupakan penyakit yang sering muncul bahkan menjadi tantangan besar di Indonesia dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. Prosentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010 dari WHO menyebutkan, 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Kasus Hipertensi di Provinsi Jawa tengah berdasarkan data dari dinas kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 menunjukkan data kasus penyakit tidak menular yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 2.807.407 atau 11,03 persen, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya Tahun 2014 5,63%, tahun 2012 sebesar 1,67%, tahun 2011 sebesar 1,96%. Sedangkan prevalensi Kasus Hipertensi untuk Kabupaten Brebes (30,7%) pada tahun 2012 (Dinkes Jateng, 2013). Data diatas menunjukkan bahwa masih tingginya kasus hipertensi. Hal ini membutuhkan sikap pencegahan kambuhnya hipertensi pada klien yang memiliki riwayat hipertensi. Keberhasilan dari pencegahan kekambuhan hipertensi dapat dilihat dari sikap dan pengetahuan dari klien yang memiliki riwayat hipertensin (Dewi, 2013).

Hipertensi bisa kambuh, karena secara keseluruhan hipertensi tidak dapat disembuhkan. Namun dengan penatalaksanaan yang tepat, hipertensi dapat dikontrol dan dapat mengurangi resiko kekambuhan ulang dengan

kombinasi modifikasi gaya hidup dan obat antihipertensi biasanya dapat menjaga tekanan darah dalam kisaran yang tidak akan merusak jantung dan organ lain (Agoes, 2008). Pengetahuan yang perlu diketahui oleh klien riwayat hipertensi yaitu faktor penyebab hipertensi. Faktor penyebab hipertensi Salah satunya adalah pola makan yang salah seperti sering mengomsumsi makanan yang asing dan siap saji yang memiliki kandungan lemak (Novian, 2013).

Menurut (Zaini, 2015) Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan hipertensi. Sikap pencegahan kekambuhan hipertensi bisa dilakukan dengan mempertahankan berat badan, mengurangi makanan dengan tinggi garam, makanan yang berlemak, makanan yang tinggi serat dan melakukan aktivitas olahraga. Menurut Oemarjoedi (dalam Dulistiawati, 2013) pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Sedangkan menurut (Reber, 2010) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap merupakan tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan, tapi dalam menentukan sikap seseorang dapat diketahui melalui jawaban dari pertanyaan yang kita ajukan. Sedangkan tindakan adalah realisasi

dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Dwi Hastuti dalam penelitiannya yang berjudul Gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang cara perawatan hipertensi berdasarkan karakteristik di poloklinik dalam RS Rajawali Bandung provinsi Jawa barat menyatakan bahwa Dari hasil penelitian dengan jumlah 42 responden didapat 26 orang (61,9%) pengetahuan kurang, 14 orang (33,3%) pengetahuan cukup, dan 2 orang (4,8%) berpengetahuan baik tentang cara perawatan hipertensi dan dari hasil penelitian dengan jumlah 42 responden didapat 25 orang (59,5%) sikap positif, dan 17 orang (40,5%) dengan bersikap negative atau kurang tentang cara perawatan hipertensi. Sebagian besar pengetahuan klien berdasarkan tingkat pendidikan responden kurang. Persentasi pengetahuan yang kurang tentang perawatan hipertensi pada tingkat pendidikan menengah kebawah lebih besar dibanding perguruan tinggi (Hastuti & Lestari).

B. Rumusan masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang tinggi. Hipertensi bisa kambuh kapan saja karena secara keseluruhan hipertensi tidak dapat disembuhkan. Oleh karena itu Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang mencegah kekambuhan Hipertensi, tindakan pencegahan juga merupakan realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi perbuatan nyata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan

kekambuhan hipertensi pada klien dengan riwayat hipertensi di Desa Dukuhturi 1 Rt.01 Rw.02, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan klien dengan Riwayat hipertensi di Desa Dukuhturi 1 Rt.01 Rw.02

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan klien dengan Riwayat hipertensi di Desa Dukuhturi 1 Rt.02 Rw.02 dalam mencegah kekambuhan hipertensi
- b. Menggambarkan sikap klien dengan Riwayat hipertensi di Desa Dukuhturi 1 Rt.01 Rw.02 dalam mencegah kekambuhan hipertensi.

D. Manfaat

1. Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan memperkaya literature untuk ilmu keperawatan dan mampu dijadikan tambahan referensi penelitian selanjutnya tentang hipertensi.

2. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan memperkaya ilmu pada masyarakat tentang bagaimana pentingnya pengetahuan tentang kekambuhan pada klien riwayat hipertensi.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca menerapkan ilmu yang didapat selama dalam masa pendidikan.

4. Bagi penulis

Merupakan pengalaman yang berharga bagi penulis memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan tentang kekambuhan pada klien riwayat hipertensi.

